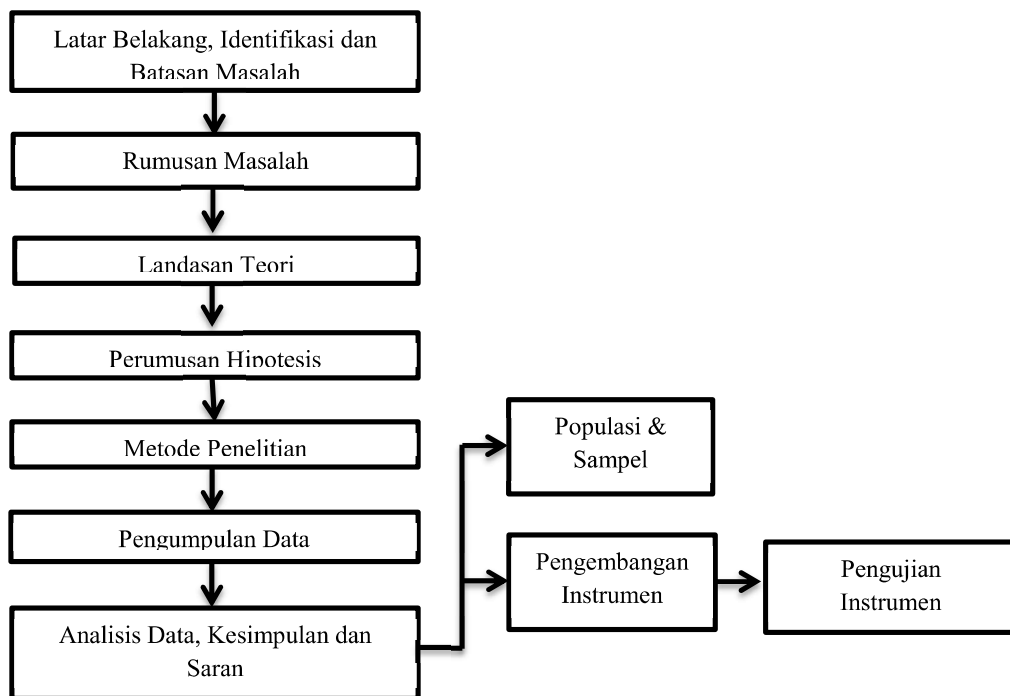


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sudana & Setianto (2018:2), penelitian didefinisikan sebagai upaya investigasi, penyelidikan, pengkajian serta penggalian yang tertata berlandaskan data ilmiah atas sebuah fenomena, dengan tujuan dapat menemui jawaban dari fenomena tersebut serta penyelesaiannya. Desain penelitian menggambarkan rancangan yang hendak dipergunakan pada proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, informasi dari data yang di paparkan yakni angka-angka serta akan menggunakan uji statistik mengenai kepatuhan wajib pajak dengan tujuan untuk menguji pengaruh, hubungan, ataupun dampak variabel independen pada variabel dependen.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Penelitian sangat erat kaitannya dengan variabel, karena sebuah penelitian diperlukan variabel penelitian yang digunakan sebagai permasalahan dari fenomena yang akan diteliti serta memvalidasi kebenaran dari fenomena tersebut sehingga diperoleh hasil, kesimpulan dan penyelesaian masalah. Menurut Sudana & Setianto (2018:24) variabel ialah sebuah objek yang mempunyai nilai berbeda bahkan bervariasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diukur menggunakan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan 2 macam variabel :

3.2.1 Variabel Dependen (variabel terikat)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Variabel dependen atau variabel terikat merupakan objek acuan guna menghitung serta mengetahui faktor apa yang diduga terjadi atau tidak terjadi pada penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak merupakan sikap taat, tunduk, patuh serta melaksanakan segala ketentuan-ketentuan yang ada pada perpajakan. Menurut Susilawaty & Damanik (2021), Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memuat 4 indikator dan mengumpulkan data dengan skala *likert* 1-5 point :

1. Kepatuhan mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan pada perhitungan serta pembayaran pajak terutang.
3. Kepatuhan pada pembayaran tunggakan pajak.
4. Kepatuhan melaporkan kembali Surat Pemberitahuan.

3.2.2 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen memaparkan variabel yang menjelaskan serta menentukan variasi yang ada dari variabel dependen. Variabel independen diduga

berpengaruh terhadap teori dependen (Chandrarin, 2017:83). Penelitian ini menggunakan 3 variabel dependen (variabel bebas) :

3.2.2.1 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan merupakan cara wajib pajak guna memahami peraturan perpajakan serta dapat melaksanakannya sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. *Self-assessment system* ialah sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia. Sistem ini memungkinkan wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajaknya. Oleh karenanya, Wajib Pajak memerlukan pemahaman tentang perpajakan yang berlaku agar dapat memenuhi kewajibannya dengan baik (Raharjo *et al.*, 2020). Wajib pajak yang tidak mempunyai tingkat literasi tinggi tidak bisa menentukan perilakunya sesuai dengan undang-undang perpajakan, sehingga menurunkan tingkat kepatuhannya. Indikator variabel Pemahaman Perpajakan (X1) terdiri dari 5 indikator, menggunakan skala *likert* 1-5 point (Ramadhanty & Zulaikha, 2020) :

1. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
2. Memiliki pemahaman tentang hak serta kewajiban sebagai wajib pajak.
3. Memiliki pemahaman sanksi perpajakan.
4. Memiliki pemahaman Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Penghasilan Kena Pajak (PKP), tarif pajak, serta peraturan perpajakan lainnya.
5. Memiliki pemahaman perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan KPP atau lainnya.

3.2.2.2 Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan ialah sebuah akibat yang disebabkan oleh tindakan dalam pelanggaran peraturan perpajakan, dimana sanksi tersebut digunakan sebagai efek jera untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Syafira & Nasution, 2021). Sanksi perpajakan diterapkan guna menghukum wajib pajak yang melanggar undang-undang peraturan perpajakan. Indikator variabel Sanksi Perpajakan (X2) meliputi 5 indikator, menggunakan skala *likert* 1-5 point (Suryanti & Sari, 2018) :

1. Pemberian sanksi terhadap keterlambatan ataupun tidak dipenuhi kewajiban perpajakan.
2. Pemberian sanksi sebab menyembunyikan objek pajaknya.
3. Pemberian sanksi administrasi jika tidak membayar atau kurang pajak terutang pada saat jatuh tempo.
4. Pemberian sanksi pidana jika memperlihatkan dokumen palsu, ataupun sengaja memalsukan dokumen.
5. Pemberian sanksi sesuai dengan peraturan serta ketentuan yang berlaku.

3.2.2.3 Penerapan *E-Filling*

Manurut Lado & Budiantara (2018), *E-Filling* merupakan cara penyampaian surat pemberitahuan tahunan secara *online* dan *real time* melalui website Direktorat Jendral Pajak atau penyedia layanan SPT Elektronik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan ialah proses, cara, penerapan, pemasangan, penggunaan. Penerapan *e-filling* merupakan cara atau

proses penggunaan sistem penyampaian SPT secara *online* dan *realtime* yang diterapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Indikator variabel Penerapan *E-Filling* (X3) meliputi 5 indikator, menggunakan skala *likert* 1-5 point (Sari, 2021) :

1. Kemudahan dalam melaporkan SPT.
2. Kemudahan dalam pengisian SPT.
3. Kelengkapan data pada pengisian SPT.
4. Kejelasan informasi.
5. Kemudahan memahami informasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Chandrarin (2017:125) merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mempunyai karakteristik tertentu dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut berupa orang, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diteliti. Wajib Pajak Orang Pribadi sebanyak 353.613 yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan pada tahun 2021 menjadi populasi yang digunakan oleh peneliti.

3.3.2 Sampel

Populasi yang terdiri dari jutaan komponen yang tidak mungkin dapat diobservasi secara keseluruhan, maka penelitian ini perlu menggunakan sampel. Sampel ialah kumpulan komponen yang mewakili populasi, sampel ini harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan harus mewakili anggota sampel (Chandrarin, 2017:125). Penelitian ini menggunakan *Teknik random*

sampling, dimana metode *probability sampling* ialah penyampelan secara acak yang masing-masing subjek memiliki peluang sama untuk menjadi anggota sampel. Sampel diambil dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) 10% atau 0,1

Hasil perhitungan *slovin*, menggunakan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{353.613}{1 + (353.613 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{353.613}{3.537,13}$$

$$n = 99,9 \quad = 100$$

Dari hasil perhitungan sampel diatas, peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan populasi sebesar 353.613 dan tingkat kesalahan sebesar 10%. Peneliti mendapatkan hasil sebesar 99,9 jumlah responden, dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai jenis data, dimana hasil penelitian tersebut kemudian diubah menjadi angka yang dapat dianalisis secara statistik, menggunakan data primer yang sudah dijamin fakta dan

andal dari sumbernya. Sumber data diperoleh dari wajib pajak orang pribadi terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dengan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner. Metode yang dilakukan dengan memberikan atau menyebarkan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden guna mendapatkan jawaban dikenal dengan kuesioner, jawaban tersebut diukur dengan skala *likert*. Data sekunder yang digunakan diperoleh langsung dari KPP Pratama Batam Selatan. Sugiyono (2016:93) berpendapat bahwa skala *likert* dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang masalah atau fenomena sosial.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting saat melaksanakan riset atau penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni metode kuesioner. Kuesioner ialah metode pengumpulan data dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan kepada responden, kemudian responden memberikan jawaban atas pendapat mereka. Penelitian ini kuesioner dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi yang tercatat di KPP Pratama Batam Selatan melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 5 poin untuk mengukur variabel yang digunakan. Berikut rinciannya :

- 1: Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2: Tidak Setuju (TS)
- 3: Netral (N)
- 4: Setuju (S)
- 5: Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dalam tahap investigasi data yang berasal dari sumber data yang ada. Hasil kesimpulan digunakan guna memperoleh bukti yang akurat pada penentuan hasil kesimpulan dari penelitian. Analisis Regresi Berganda digunakan pada penelitian ini guna memvalidasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data tersebut diinput dan diproses menggunakan SPSS versi 26 guna dianalisis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan statistik yang digunakan untuk analisis sebuah data. Hal tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan. Analisis data kuantitatif menjelaskan hasil temuan dan kemudian di analisa guna menyimpulkan hasil serta saran. Teknik rentang kelas digunakan pada penelitian ini yang bersumber dari tanggapan responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelas. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif guna mendeskripsikan data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*min*), nilai maximum (*max*), dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) (Raharjo *et al.*, 2020).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur apakah kuesioner tersebut valid ataupun tidak. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, maka koesioner dikatakan valid (Suryanti & Sari, 2018). Peneliti menggunakan software SPSS versi 26 untuk mengecek validitas data. Penetapan keputusannya ialah :

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka diasumsikan data tersebut valid ataupun jika koefisien korelasi $r > 0,05$ data tersebut berarti valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka diasumsikan data tersebut tidak valid ataupun jika koefisien korelasi $r < 0,05$ data tersebut berarti tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian sangat penting tujuannya ialah untuk mendapatkan hasil yang konsisten walaupun dilakukan berulang oleh alat ukur sehingga tidak ada varians dalam kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas ialah alat guna mengukur koesioner yang menjadi indikator variabel. Uji reliabilitas menunjukkan seberapa besar kepercayaan peneliti terhadap suatu alat guna pengumpulan data. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau andal jika responden memberikan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu (Tene *et al.*, 2017). *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen, sebab instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan skor antara 1 hingga 5. Penetapan keputusannya ialah :

- a. Jika *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$ instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan guna menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi secara normal. Jika hasil uji tidak normal, maka pada uji berikutnya tidak valid (Rahayu, 2017). Uji normalitas ini dilakukan dengan

alat analisis berupa kurva histogram, grafik *Normal P-Plot* dan tabel *Kolmogorov-Smirnov Test* .

Pengambilan keputusan uji normalitas berupa kurva histogram *Regression Standardized Residual* adalah terdapat distribusi berbentuk lonceng (*bell shaped*). Jika tidak menyerupai lonceng, maka model regresi dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan uji normalitas berupa grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* adalah memiliki sampel yang memanjang di sekitar diagonal dan searah diagonal, maka dapat dikatakan regresi lulus normalitas. Jika sampel melampaui diagonal atau tidak searah dengan diagonal, maka dapat dikatakan regresi tidak lulus normalitas. Pengambilan keputusan uji normalitas berupa table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah :

- a. Jika $p < 0,05$ distribusi data tidak normal.
- b. Jika $p > 0,05$ distribusi data normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diperlakukan mempunyai hubungan linier lebih dari satu. Uji multikolinieritas hanya bisa dilakukan ketika model regresi mengandung banyak variable atau lebih dari satu variabel. Ada hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa ataupun seluruh variabel bebas (Suryanti & Sari, 2018). Pada model regresi untuk melakukan uji multikolinieritas ini diuji dengan mempertimbangkan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Pengambilan keputusan uji normalitas adalah berikut ini :

- a. Nilai *Tolerance* $> 0,010$ serta nilai VIF kurang dari 10, artinya tidak ada tanda multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* $< 0,010$ serta nilai VIF lebih dari 10, artinya ada tanda multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah pengujian untuk mengetahui apakah variabel yang dieksploitasi memiliki varians yang seragam (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Varians homoskedastisitas terjadi jika varians residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, dan jika berbeda, itu disebut varians heteroskedastisitas (Suryanti & Sari, 2018). Penelitian ini menggunakan dan memantau hasil *scatterplot* antar nilai prediksi SREID (dependen) dengan ZPRED (independen) menggunakan SPSS versi 26. Keputusan yang diambil meliputi :

- a. *Scatterplot* memiliki titik-titik teratur membentuk pola bagai gelombang, melebar, menyempit, menandakan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. *Scatterplot* tidak memiliki titik-titik menyebar, menandakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian *Glejser* untuk meningkatkan heterokedastisitas, varians ini berpendapat bahwa uji ini sering direkomendasikan guna meregresi nilai absolut dari residual variabel independen. Kriteria keputusannya ialah :

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maupun taraf signifikansi $> 5\%$ (0,05) heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maupun taraf signifikansi $< 5\%$ (0,05) heteroskedastisitas terjadi.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan pengujian ini guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena dapat langsung menyimpulkan pengaruh dari masing-masing variabel yang digunakan. Regresi berganda yakni alat analisis guna menyelidiki pengaruh dua nilai variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Susilawaty & Damanik, 2021).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = kepatuhan WPOP

a = konstanta

b₁ = koefisien untuk pemahaman perpajakan

b₂ = koefisien untuk sanksi perpajakan

b₃ = koefisien untuk penerapan *e-filling*

X₁ = pemahaman perpajakan

X₂ = sanksi perpajakan

X₃ = penerapan *e-filling*

e = error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, penerapan *e-filling* terhadap

kepatuhan wajib pajak. Untuk menguji masing-masing variabel independen yang digunakan penelitian ini secara parsial dipakai uji t (t-Test) guna menguji apakah dua sampel yang tidak berkorelasi mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Untuk mendapatkan derajat bebas (df/degree of freedom) melalui rumus :

$$Df = n - k$$

Rumus 3.3 Uji t

Dimana :

N = banyaknya sampel

K = jumlah variable yang diteliti (variable bebas+variable terikat)

Pengambilan keputusan dalam uji parsial:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)
 - signifikan $> 0,05$ hipotesis ditolak
 - Sebaliknya, signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima
2. Berdasarkan Perbandingan t-hitung dengan t-tabel
 - Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
 - Sebaliknya jika t-hitung $<$ t-tabel, tidak terdapat pengaruh antar variabel X dengan variabel Y.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Suryanti & Sari (2018), Uji f (simultan) berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan pada variable terikat dan dilakukan secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 0,05. Dasar penentuannya berupa :

- a. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$ atau $f\text{-tabel} < f\text{-hitung}$ dapat disimpulkan variabel bebas memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel terikat.
- b. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$ atau $f\text{-tabel} > f\text{-hitung}$ dapat disimpulkan variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel terikat.

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam model untuk menentukan persentase varians pada variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan sebagai persentase rentang dengan nilai $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians pada variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perkembangan variabel terikat. Nilai adjusted R^2 merupakan rekomendasi terbaik untuk mengevaluasi model regresi dimana nilai tersebut bisa berkurang ataupun bertambah setiap variabel bebas ditambahkan (Cahyani & Noviari, 2019).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KPP Pratama Batam Selatan, yang berlokasi di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

